

EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGELOLAAN PELAYANAN SKCK DI RESOR KOTA BANJAR: TANTANGAN DAN SOLUSI

Melinda¹, Neti Sunarti², Ii Sujai³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia¹⁾²⁾³⁾

e-mail: melindauser3@gmail.com¹, netisunarti512@gmail.com²,
sudjaipnd79@gmail.com³

Submitted: 23-08-2024, Reviewed: 31-08-2024, Published: 12-09-2024

ABSTRAK

SKCK merupakan dokumen penting yang sering dibutuhkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan administratif dan legal. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat optimalisasi pelayanan SKCK, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana yang kurang memadai, serta penggunaan teknologi informasi yang belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengelolaan pelayanan SKCK di Resor Kota Banjar dengan menilai tantangan yang dihadapi dan mencari solusi untuk perbaikan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dikumpulkan dari petugas pelayanan, pengguna SKCK, serta dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem pengelolaan SKCK telah mengalami beberapa perbaikan, terdapat tantangan signifikan yang perlu diatasi, termasuk keterbatasan sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal. Berdasarkan temuan ini, solusi yang diusulkan meliputi peningkatan alokasi anggaran untuk sarana dan prasarana, perbaikan sistem aplikasi, serta peningkatan pelatihan bagi petugas. Implementasi solusi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan pelayanan SKCK, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat menjadi lebih baik dan efisien.

Kata Kunci: Evaluasi; Efektivitas; Sistem Pengelolaan

PENDAHULUAN

Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) adalah dokumen resmi yang memiliki peranan krusial dalam berbagai aspek administratif dan legal di Indonesia (Setiaji & Subadi, 2022). Dokumen ini seringkali diperlukan untuk keperluan seperti melamar pekerjaan, mengajukan visa, atau proses hukum lainnya. Oleh karena itu, kualitas dan kecepatan pelayanan SKCK menjadi sangat penting dalam mendukung kebutuhan Masyarakat (Pramudita & Meirinawati, 2022). Resor Kota Banjar sebagai lembaga penegak hukum yang bertanggung jawab atas penerbitan SKCK menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola proses tersebut dengan efisien dan efektif (Permana, 2024).

Namun, dalam praktiknya, proses pelayanan SKCK di Resor Kota Banjar menunjukkan adanya beberapa masalah yang mempengaruhi optimalisasi

pelayanan. Di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia, terbatasnya sarana dan prasarana, serta pemanfaatan teknologi informasi yang belum maksimal (Maulia Wati & Sukmana, 2022). Keterbatasan jumlah petugas pelayanan yang hanya terdiri dari dua orang, ditambah dengan jumlah staf yang sangat sedikit, menyebabkan beban kerja yang berat dan berdampak pada kecepatan serta kualitas pelayanan. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti meja dan kursi yang terbatas, turut menghambat proses pelayanan yang efisien (Putra et al., 2023).

Keterbatasan ini semakin diperburuk oleh penggunaan teknologi informasi yang belum sepenuhnya diterapkan atau dipahami oleh masyarakat. Meskipun ada sistem online untuk pengajuan SKCK, masyarakat masih diharuskan untuk datang secara langsung ke Resor untuk pengambilan SKCK fisik. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi belum berfungsi secara optimal dalam mendukung proses pelayanan SKCK (Majduddin & Sutabri, 2023). Selain itu, banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami cara menggunakan sistem online ini, sehingga mereka mengalami kesulitan dan menambah beban kerja petugas (Peran et al., 2024).

Masalah ini tidak hanya menunjukkan kekurangan dalam penerapan teknologi, tetapi juga menambah beban kerja petugas di lapangan. Masyarakat yang harus datang ke Resor untuk pengambilan SKCK fisik mengalami ketidaknyamanan dan membuang waktu yang seharusnya bisa dihemat jika seluruh proses dapat dilakukan secara online (Hartati, 2023). Selain itu, banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami cara menggunakan sistem online (Idat et al., 2022). Ketidapahaman ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sosialisasi tentang cara penggunaan sistem, keterbatasan literasi digital di kalangan sebagian masyarakat, dan kompleksitas antarmuka sistem yang tidak user-friendly (Is & Reza Faturahman, 2024). Akibatnya, masyarakat mengalami kesulitan dalam mengakses dan menggunakan sistem, yang kemudian menambah beban kerja petugas yang harus membantu mereka secara manual (Arthamevia & Oktariyanda, 2023).

Situasi ini menyebabkan ketidakpastian dan ketidaknyamanan bagi masyarakat yang mengajukan SKCK, serta mempengaruhi efisiensi dan efektivitas pelayanan di Resor Kota Banjar. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi ini menggarisbawahi perlunya evaluasi mendalam dan perbaikan pada sistem aplikasi yang ada. Perlu ada upaya untuk meningkatkan fungsi sistem online agar dapat sepenuhnya menggantikan kebutuhan untuk pengambilan SKCK secara fisik, serta memperbaiki antarmuka dan aksesibilitas sistem agar lebih mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu, sosialisasi yang lebih luas dan pelatihan bagi masyarakat mengenai penggunaan sistem online sangat penting untuk mengurangi beban kerja petugas dan meningkatkan kepuasan serta efisiensi dalam pelayanan SKCK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengelolaan pelayanan SKCK di Resor Kota Banjar. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan SKCK serta pencarian solusi untuk meningkatkan sistem pelayanan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala-kendala utama yang menghambat optimalisasi pelayanan SKCK dan mencari cara-cara untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berusaha memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas sistem pengelolaan SKCK yang ada saat ini.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi dalam sistem pengelolaan SKCK di Resor Kota Banjar juga menunjukkan adanya tantangan. Meskipun ada sistem aplikasi yang dirancang untuk memfasilitasi pengajuan dan pemrosesan SKCK secara online, pemanfaatannya belum maksimal. Banyak pemohon yang masih harus datang ke Resor karena kendala dalam sistem aplikasi atau kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan sistem tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi dan pelatihan tentang penggunaan sistem aplikasi perlu ditingkatkan, baik bagi petugas maupun masyarakat.

Masalah ini mengindikasikan perlunya peningkatan sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif mengenai penggunaan sistem aplikasi SKCK. Sosialisasi yang memadai kepada masyarakat mengenai cara mengakses dan menggunakan sistem aplikasi secara efisien sangat penting. Pelatihan yang menyeluruh dan mudah dipahami perlu diberikan kepada petugas untuk memastikan mereka dapat mengatasi kendala teknis dan membantu masyarakat dalam proses aplikasi online. Hal ini mencakup pembuatan panduan pengguna yang jelas, video tutorial, dan sesi pelatihan rutin untuk memastikan semua pihak memahami cara menggunakan teknologi dengan baik.

Implementasi sistem teknologi informasi harus diiringi dengan dukungan teknis yang memadai dan upaya perbaikan berkelanjutan untuk mengatasi masalah teknis. Pemantauan sistem secara rutin dan adanya tim dukungan teknis yang siap membantu juga diperlukan untuk memastikan kelancaran penggunaan aplikasi. Upaya ini akan berkontribusi pada peningkatan efisiensi sistem pengelolaan SKCK dan mengurangi ketergantungan pada proses pelayanan fisik yang seringkali kurang efisien.

2. Evaluasi Efektivitas Sistem Pengelolaan

Dari segi efektivitas, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan sistem pengelolaan SKCK, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Keterbatasan dalam hal sarana dan

prasarana, serta kurangnya pemanfaatan teknologi informasi, menghambat efektivitas pelayanan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan alokasi anggaran untuk sarana dan prasarana, perbaikan sistem aplikasi, serta pelatihan tambahan untuk petugas agar dapat mengelola sistem secara lebih efektif.

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pengelolaan SKCK juga menunjukkan adanya kekurangan yang signifikan. Meskipun sistem aplikasi online telah diterapkan untuk memfasilitasi proses pengajuan dan pemrosesan SKCK, efektivitasnya masih kurang optimal. Masalah teknis seperti gangguan sistem, kesalahan aplikasi, dan kurangnya integrasi dengan proses fisik menyebabkan pemohon tetap harus datang langsung ke Resor untuk pengambilan SKCK fisik. Hal ini berimplikasi pada antrian panjang dan waktu tunggu yang tidak efisien, serta menambah beban kerja petugas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengelolaan pelayanan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) di Resort Kota Banjar. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam proses, tantangan, dan solusi terkait pelayanan SKCK yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Lokasi penelitian adalah Resort Kota Banjar, lembaga kepolisian yang bertanggung jawab atas penerbitan SKCK, yang dipilih karena relevansi dan adanya isu yang signifikan terkait pengelolaan SKCK. Subjek penelitian meliputi petugas pelayanan SKCK, pengguna SKCK, dan dokumen terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan petugas dan pengguna SKCK untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka, observasi langsung terhadap proses pelayanan untuk menilai praktik sehari-hari, serta studi dokumentasi untuk memahami prosedur dan regulasi yang berlaku.

Teknik wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan terfokus sambil memberikan ruang bagi responden untuk menyampaikan informasi tambahan. Observasi mencakup pengamatan terhadap prosedur pelayanan dan fasilitas yang digunakan, sedangkan studi dokumentasi melibatkan analisis dokumen yang berkaitan dengan prosedur dan sistem aplikasi SKCK.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul. Proses analisis melibatkan reduksi data untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan, kategorisasi dan koding untuk mengidentifikasi pola dan hubungan, serta penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel. Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang diperoleh dari

analisis data, dengan mempertimbangkan tantangan utama, efektivitas sistem, dan solusi yang diperlukan untuk perbaikan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi dengan berbagai teknik pengumpulan data, member check untuk mengonfirmasi temuan dengan responden, serta audit trail untuk mendokumentasikan seluruh proses penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai sistem pengelolaan pelayanan SKCK dan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas pelayanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Sistem dan Prosedur Pengelolaan SKCK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan SKCK di Resor Kota Banjar secara umum telah mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh kepolisian, namun ada beberapa aspek yang belum sepenuhnya optimal. Sistem ini mencakup penerimaan permohonan SKCK, proses verifikasi data, dan penerbitan dokumen. Meskipun sistem ini sudah mengalami perbaikan, implementasi sistem online untuk pengajuan SKCK belum sepenuhnya mempermudah proses. Banyak masyarakat masih harus datang ke kantor Resor untuk pengambilan SKCK fisik, yang menunjukkan adanya kekurangan dalam integrasi sistem online dengan proses fisik. Hal ini berdampak pada antrian yang panjang dan waktu tunggu yang tidak efisien bagi pemohon (Pramudita & Meirinawati, 2022).

Masalah lain yang muncul adalah kurangnya pemahaman di kalangan masyarakat mengenai cara menggunakan sistem online. Banyak masyarakat yang masih kesulitan dalam mengakses dan mengoperasikan sistem ini karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan. Kompleksitas antarmuka sistem dan kurangnya informasi yang jelas mengenai prosedur online menambah beban kerja petugas dan menurunkan kepuasan masyarakat. Oleh karena itu, meskipun sistem pengelolaan SKCK di Resor Kota Banjar sudah memiliki kerangka dasar yang baik, implementasinya belum sepenuhnya mencapai efisiensi yang diharapkan.

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana

Salah satu temuan signifikan dari penelitian ini adalah keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang mempengaruhi kualitas pelayanan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa hanya terdapat dua petugas yang menangani pelayanan SKCK, dengan jumlah staff tambahan yang sangat terbatas. Keterbatasan ini berdampak pada kemampuan petugas untuk melayani pemohon secara cepat dan efisien. Selain itu, sarana prasarana yang ada, seperti meja dan kursi untuk pengisian formulir, juga dinilai kurang memadai. Meja dan kursi yang terbatas menyebabkan ketidaknyamanan bagi pemohon saat mengisi formulir, dan ini memperlambat proses layanan. Keterbatasan ini tidak hanya mengganggu kenyamanan pemohon tetapi

juga meningkatkan beban kerja petugas yang harus menangani situasi yang kurang ideal.

Sarana prasarana yang terbatas juga mencakup kekurangan dalam fasilitas penunjang seperti ruang tunggu yang nyaman, akses ke fasilitas komputer untuk proses online, serta alat pendukung lainnya yang dapat memperlancar proses pelayanan. Keadaan ini mempengaruhi efisiensi operasional secara keseluruhan, dan menyoroti perlunya investasi dalam peningkatan fasilitas untuk mendukung pelayanan yang lebih baik.

Banyak pemohon yang merasa kesulitan dalam mengakses dan menggunakan sistem aplikasi tersebut, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam sosialisasi dan pelatihan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan sosialisasi dan pelatihan yang lebih menyeluruh baik bagi masyarakat maupun petugas. Sosialisasi yang lebih intensif, termasuk panduan pengguna dan video tutorial, serta pelatihan bagi petugas untuk mengatasi kendala teknis dan membantu masyarakat, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi informasi.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, peningkatan alokasi anggaran untuk sarana dan prasarana sangat penting agar fasilitas pelayanan dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Penambahan fasilitas yang memadai akan memperbaiki pengalaman pemohon dan meningkatkan efisiensi proses pelayanan. Kedua, perbaikan sistem aplikasi harus dilakukan untuk mengatasi kendala teknis yang ada dan meningkatkan integrasi sistem online dengan proses fisik. Penerapan sistem yang lebih andal dan responsif akan membantu memperlancar proses pelayanan dan mengurangi ketergantungan pada kunjungan fisik ke Resor.

3. Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana yang tidak memadai, dan pemanfaatan teknologi informasi yang kurang optimal. Keterbatasan sumber daya manusia membuat petugas kesulitan dalam menangani volume permohonan yang tinggi. Sarana prasarana yang kurang memadai menyebabkan ketidaknyamanan bagi pemohon dan memperlambat proses layanan. Sementara itu, pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem aplikasi dan pelatihan penggunaan teknologi.

4. Solusi dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa solusi direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan SKCK. Pertama, peningkatan alokasi

anggaran untuk memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana di area pelayanan SKCK sangat diperlukan. Ini termasuk penambahan meja, kursi, dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung kenyamanan pemohon. Kedua, perbaikan sistem aplikasi untuk memudahkan pengajuan dan pemrosesan SKCK secara online harus dilakukan. Hal ini termasuk memperbarui sistem agar lebih user-friendly dan memastikan integrasi yang baik antara sistem online dan proses fisik. Ketiga, sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat tentang cara penggunaan sistem aplikasi harus ditingkatkan, untuk memastikan bahwa pemohon dapat memanfaatkan sistem secara efektif. Terakhir, penambahan jumlah pegawai serta pelatihan tambahan untuk petugas dalam pengelolaan sistem SKCK juga disarankan untuk meningkatkan kapasitas layanan.

5. Implikasi dan Harapan

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengatasi tantangan yang ada dan menerapkan solusi yang diusulkan, sistem pengelolaan pelayanan SKCK di Resor Kota Banjar dapat menjadi lebih efisien dan efektif. Di harapkan, perbaikan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pelayanan SKCK, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kepuasan masyarakat dan efisiensi operasional di Resor. Upaya-upaya yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan sistem pelayanan SKCK di masa depan, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan pelayanan publik secara umum.

Dengan membahas hasil dan temuan dari penelitian ini secara mendalam, diharapkan bahwa langkah-langkah perbaikan yang diusulkan dapat segera diterapkan, sehingga pelayanan SKCK di Resor Kota Banjar dapat lebih optimal dan memenuhi harapan masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang telah dioptimalkan, seperti perbaikan prosedur dan administrasi pelayanan SKCK. Meskipun demikian, optimalisasi yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Beberapa kendala utama yang masih ada mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah meja dan kursi yang tidak memadai, serta fasilitas yang tidak lengkap, yang berpengaruh pada kenyamanan dan efisiensi pelayanan.

Penggunaan teknologi informasi juga belum maksimal; meskipun sistem aplikasi untuk pengajuan SKCK online sudah diterapkan, implementasinya belum sepenuhnya terintegrasi dan masih menimbulkan kesulitan bagi sebagian masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas tersebut.

Tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan sumber daya manusia, dengan jumlah petugas yang tidak memadai untuk melayani permohonan SKCK yang tinggi. Selain itu, kurangnya pemahaman dan pelatihan mengenai teknologi informasi di kalangan petugas juga menghambat efektivitas sistem. Keterbatasan ini menyebabkan proses pelayanan menjadi kurang efisien dan mempengaruhi kepuasan pemohon SKCK.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, beberapa upaya perbaikan telah diusulkan. Peningkatan alokasi anggaran untuk memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana di area pelayanan SKCK menjadi prioritas utama. Penambahan jumlah meja, kursi, serta fasilitas pendukung lainnya akan meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam proses pelayanan. Perbaikan sistem aplikasi juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas pengajuan SKCK online lebih mudah digunakan dan terintegrasi dengan proses fisik. Selain itu, perlu adanya peningkatan sosialisasi dan pelatihan baik bagi masyarakat maupun petugas mengenai penggunaan sistem aplikasi dan teknologi informasi. Penambahan jumlah pegawai serta pelatihan tambahan untuk petugas juga penting untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan.

Implementasi dari solusi yang diusulkan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan pelayanan SKCK di Resor Kota Banjar. Dengan demikian, diharapkan pelayanan kepada masyarakat dapat menjadi lebih baik dan efisien, serta memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat dalam memperoleh SKCK secara cepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthamevia, V., & Oktariyanda, T. A. (2023). Analisis Inovasi Layanan Berbasis Website Sipentolmanis (Sistem Pelayanan Terpadu Online Kecamatan Jetis) Di Kabupaten Mojokerto. *Publika*, 2351-2364. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n3.p2351-2364>
- Hartati, N. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Kepolisian Pada Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (Spkt) Polsek Sabangau Analysis Of The Quality Of Police Public Service At The Integrated Police Service Center (Spkt) Of The Sabangau Police. *Malaka Law Review*, 1(1), 12-21.
- Idat, I. T., Habib Abdul Aziz, Romadhan, A. A., & Kamil, M. (2022). Application of Electronic Certificate Policy Innovation (E-Suket) in Rejomulyo Village and

Balowerti Village, Kediri City. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 90–105.
<https://doi.org/10.23917/sosial.v3i2.580>

Is, H., & Reza Faturahman, M. (2024). *Analisis Beban Administrasi Pelayanan Publik Di Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (Spkt) Kepolisian Daerah Jawa Tengah Dalam Perspektif New Public Service*. 11(1), 111–125.

Majduddin, M., & Sutabri, T. (2023). Analisis Tingkat Kepuasan Aplikasi SKCK (Surat Keterangan Catatan Kepolisian) Menggunakan Metode Customer Satisfaction Index pada Polsek Kalidoni. *Journal of Computer and Information Systems Ampera*, 4(3), 157–168.

Maulia Wati, H., & Sukmana, H. (2022). Analysis of The Quality of Population Administration Services. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 20, 1–7.
<https://doi.org/10.21070/ijppr.v20i0.1251>

Peran, A., Resor, H., Membangun, D., & Positif, C. (2024). *Analisis peran humas Resor lelong dalam membangun citra positif*.

Permana, I. P. M. (2024). Model Komunikasi Pada Penerbitan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (Skck) Di Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat. *Ilmu Komunikasi Hindu Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram*, 1(2), 2260–2275. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/251>

Pramudita, Y. H., & Meirinawati, M. (2022). Manajemen Strategis Lumajang Presisi Untuk Mewujudkan Smart Police Di Kepolisian Resor (Resor) Lumajang. *Publika*, 273–286. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p273-286>

Putra, A. E., Susanti, N., & Astuty, K. (2023). Analysis Of The Implementation Of The Responsibility Accounting System In The Ilir Talo Sub-District Seluma District. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 3(2), 509–514.
<https://doi.org/10.53697/emba.v3i2.1492>

Setiaji, W. A., & Subadi, W. (2022). Kualitas Pelayanan Pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (Skck) Dilihat Dari Aspek Tangibles Pada Resor Barito Timur *Japb*, 5, 505–517.
<http://stiatabalong.ac.id/ojs3/index.php/JAPB/article/view/623%0Ahttp://stiatabalong.ac.id/ojs3/index.php/JAPB/article/download/623/516>